

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang menyerang autoimun, kondisi dimana sistem kekebalan tubuh yang seharusnya melindungi tubuh justru berbalik menyerang tubuh sendiri (autoimun). Kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya peradangan pada persendian atau *rheumatoid arthritis* (Nur *et al.*, 2024; Utama, 2022).

Penduduk di dunia pada tahun 2020 yang menderita *rheumatoid arthritis* sekitar 17,6 juta penduduk. Jumlah penderita lebih banyak wanita dibandingkan pria. Jumlah kematian akibat *rheumatoid arthritis* pada tahun 2020 sekitar 38.300 kasus kematian di dunia. *Rheumatoid arthritis* juga menjadi salah satu penyakit penyebab utama terjadinya kecacatan/disabilitas (sekitar 76%) di dunia (Black *et al.*, 2023)

Penderita penyakit sendi yang mencakup *rheumatoid arthritis* di Indonesia dengan jumlah 7,65% dari 270 juta penduduk di Indonesia, dan Jawa barat menduduki urutan ke 6 dari beberapa provinsi di Indonesia dengan jumlah 8,86% dari 48,7 juta penduduk di Jawa Barat (Kementerian RI, 2018). Sementara di Kabupaten Cirebon menempati urutan ke 24 dari Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 6,44 % dari 2,1 juta penduduk di Cirebon (Kementerian RI, 2018) Berdasarkan studi pendahulu di wilayah kerja puskesmas Sindangjawa pada tahun 2023 menunjukkan data penderita penyakit sendi yang mencakup *rheumatoid arthritis* sebanyak 1,896 penduduk dari 5,2 ribu penduduk di Sindangjawa.

Dampak dari terjadinya *rheumatoid arthritis* diantaranya nyeri sendi, pembengkakan, kemerahan dan hangat, kekakuan, dan keterbatasan gerak yang dapat diakibatkan oleh penurunan kekuatan otot, perubahan ukuran persendian, kerusakan sendi yang progresif sehingga berpotensi terjadi kelainan bentuk sendi dan kecacatan (Rahmania & Ramadhian, 2024; Sari *et al.*, 2024). Tanpa penanganan yang tepat, gejala dapat memburuk seiring waktu terutama pada penurunan kekuatan otot dan perubahan bentuk sendi. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas dan aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi lansia dalam melakukan *activity daily living* (ADL). Perubahan bentuk sendi juga dapat menyebabkan kecacatan, sehingga perlu penanganan yang tepat untuk mengurangi gejala pada penderita *rheumatoid arthritis* (Firmanti *et al.*, 2024; WHO, 2023; Yusefa *et al.*, 2023).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk penderita *rheumatoid arthritis* terbagi menjadi penanganan farmakologis seperti pemberian obat analgesik, anti-inflamasi non-steroid, kortikosteroid, hingga anti *rheumatoid arthritis*, dan penanganan non-farmakologis yang dapat dilakukan dengan membatasi aktivitas, beristirahat, mengonsumsi makanan yang mengandung omega (ikan salmon, ikan tuna dan kedelai atau brokoli) dan kompres hangat rebusan air serai (Firmanti *et al.*, 2024; Nurjannah & Rahmawati, 2024). Dari sebagian penangan non farmakologis kompres hangat rebusan air serai efektif menurunkan nyeri dan tidak memiliki resiko besar.

Kompres hangat rebusan air serai dapat dilakukan untuk mengatasi gejala nyeri pada penderita *rheumatoid arthritis*, dengan dikombinasikan dengan rebusan serai sebagai penanganan non-farmakologis. Kompres hangat rebusan serai akan menyebabkan proses vasodilatasi sehingga dapat melebarkan pembuluh darah dan

meningkatkan aliran darah pada bagian yang nyeri, serta dapat meningkatkan relaksasi otot. Tanaman serai sendiri, memiliki beberapa kandungan zat anti mikroba, enzim siklooksigenase dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai obat anti peradangan (Anwar & Barus, 2020; Firmanti *et al.*, 2024; Nurjannah & Rahmawati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Firmanti *et al.* (2024) melaporkan kompres hangat rebusan air serai efektif menurunkan rasa nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat rebusan air serai, selama 3 hari dengan durasi waktu 15-20 menit, dengan 2 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Zalzali & Basuni (2024) melaporkan tindakan kompres hangat rebusan air serai selama 3 hari dengan durasi waktu 20 menit, efektif untuk menurunkan rasa nyeri. Penelitian Anwar & Barus (2020) melaporkan kompres hangat rebusan air serai pengurangan skala nyeri pada penderita rematik sangat efektif untuk menurunkan skala nyeri dari sedang sampai ke ringan, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kompres hangat rebusan serai sangat efektif untuk menurunkan rasa nyeri dengan rata rata penurunan skala 1-3 pada lansia yang mengalami *rheumatoid arthritis*.

Berdasarkan uraian di atas, perawat memiliki peran penting dalam memberikan rasa nyaman pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* salah satunya dengan terapi kompres hangat rebusan air serai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Kompres Hangat Rebusan Air Serai pada Keluarga Gerontik Ny. S dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Implementasi Kompres Hangat Rebusan Air Serai pada Keluarga Gerontik Ny. S dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu mengimplementasi-kan kompres hangat rebusan air serai pada keluarga gerontik Ny. S dan Ny. R dengan *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan tindakan kompres hangat rebusan air serai pada keluarga gerontik Ny. S dan Ny. R dengan *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan keperawatan pada keluarga gerontik Ny. S dan Ny. R dengan *rheumatoid arthritis* yang di lakukan kompres hangat rebusan air serai di wilayah kerja puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.
- c. Menganalisis kesenjangan pelaksanaan implementasi kompres hangat rebusan air serai pada keluarga gerontik Ny. D dan Ny. R dengan *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi profesi keperawatan terkait implementasi kompres hangat rebusan air serai pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi klien dan keluarga sehingga mampu melakukan kompres hangat rebusan serai secara mandiri di wilayah Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi program yang efektif untuk membantu pasien yang menderita *rheumatoid arthritis* di wilayah Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendoman bagi mereka yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompres hangat rebusan serai di wilayah Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan pengalaman penulis dalam melakukan intervensi kompres hangat rebusan serai di wilayah Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.